

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan defisit perawatan diri dengan terapi perilaku: token ekonomi pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari pengkajian kasus kelolaan didapatkan data subjektif pasien mengatakan belum mandi sejak pagi karena sudah merasa bersih walaupun belum mandi. Pasien merasa baik-baik dan tidak ada keluhan. Data objektif didapatkan pasien tampak kurang rapi, tercium bau tidak sedap dari tubuh pasien, rambut tampak tidak rapi dan belum disisir, gigi tampak kuning dan kotor, kuku tampak panjang dan kotor, telinga tampak kotor, serta pasien tidak menggunakan alas kaki, pasien tampak menggelengkan kepala saat diminta untuk mandi. Sehingga ditemukan masalah keperawatan yaitu defisit perawatan diri: mandi.
2. Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan adalah defisit perawatan diri: mandi berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan menolak melakukan perawatan diri yang terbukti pasien mengatakan belum mandi sejak pagi karena merasa sudah bersih dan tidak memiliki keluhan. Tidak mampu melakukan perawatan diri dan minat melakukan perawatan diri kurang yang terbukti pasien tampak menggeleng saat diminta untuk mandi, pasien tampak kurang rapi, tercium bau tidak sedap dari tubuh pasien, rambut tampak tidak rapi dan belum disisir, gigi tampak kuning dan kotor, kuku tampak panjang dan kotor, telinga tampak kotor, serta pasien tidak menggunakan alas kaki.

3. Intervensi keperawatan yang ditetapkan untuk mengatasi masalah defisit perawatan diri menggunakan intervensi keperawatan utama yaitu dukungan perawatan diri dan dukungan perawatan diri: mandi, serta intervensi inovasi terapi perilaku: token ekonomi dengan tindakan yang diberikan kepada pasien berupa tindakan observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi dan juga dukungan.
4. Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan intervensi keperawatan dukungan perawatan diri, dukungan perawatan diri: mandi disertai intervensi inovasi terapi perilaku: token ekonomi sebanyak 10 kali pertemuan, tiap pertemuan selama 15 menit.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya peningkatan kondisi pasien secara bertahap, yaitu diperoleh data hubungan saling percaya terbina, kemampuan mandi pasien meningkat, verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri meningkat, minat melakukan perawatan diri meningkat, mempertahankan kebersihan diri meningkat, mempertahankan kebersihan mulut meningkat.
6. Intervensi inovasi terapi perilaku: token ekonomi diberikan selama 5 kali pertemuan selama 15 menit, token ekonomi dilakukan dari temu 6 sampai temu 10 mampu mengatasi masalah defisit perawatan diri: mandi pada pasien skizofrenia.

B. Saran

1. Bagi manajemen rumah sakit

Diharapkan hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen rumah sakit dalam mengembangkan intervensi non-farmakologis, khususnya terapi perilaku: token ekonomi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kebersihan diri pada pasien defisit perawatan diri maupun pasien dengan diagnosis keperawatan lainnya.

2. Bagi perawat

Diharapkan perawat mampu membudayakan pelaksanaan asuhan keperawatan secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan sesuai dengan standar praktik keperawatan, yang meliputi tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, serta evaluasi, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan keperawatan secara optimal. Selain itu, dapat mengembangkan serta mengimplementasikan intervensi keperawatan inovatif berbasis *evidence-based practice*, salah satunya terapi perilaku: token ekonomi, sebagai alternatif intervensi non-farmakologis dalam meningkatkan kemandirian dan kebersihan diri pada pasien dengan defisit perawatan diri maupun pasien dengan diagnosis keperawatan lainnya.